

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini diambil karena penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang wajar atau normal. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.⁴²

Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa. Data yang diambil dari penelitian kualitatif juga berupa hasil wawancara, catatan observasi, dokumen resmi ataupun tidak resmi, karena data dari penelitian ini bersifat deskriptif.

Peneliti bertujuan menggambarkan realitas yang ada dalam suatu fenomena sosial, maka data dalam penelitian ini pun dipaparkan dalam bentuk tulisan atau lisan dari orang-orang yang menjadi subyek penelitian.

Dari hasil kajian dan sintesis versi Lincoln dan Guba, penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:(1) latar alamiah;(2) manusia sebagai alat (*instrument*);(3) metode kualitatif;(4) analisis data secara induktif;(5) teori dari dasar;(6) deskriptif;(7) lebih mementingkan proses

⁴² Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 4.

dari pada hasil;(8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus;(9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data;(10) Desain yang bersifat sementara;(11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴³

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*), yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat yang melibatkan secara langsung peneliti untuk mendapat hasil dari penelitian yang dibutuhkan. Kegiatan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara terperinci tentang gejala dan fenomena sosial yang diteliti yaitu mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan *self control* remaja di SMAN 7 Kediri.

B. Kehadiran peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen penelitian partisipan pasif yakni peneliti hanya mengamati obyek yang diteliti sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

Jadi selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Peneliti akan mewawancarai waka kurikulum, waka humas,

⁴³Ibid, 7.

waka kesiswaan, guru PAI, koordinator BK, siswa dan yang berkaitan dengan upaya *self control* remaja.

C. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 7 Kediri, di Jl. Penanggungan no. 4 Kediri. Sebelah timur berbatasan dengan Jl. Penanggungan, sebelah selatan berbatasan dengan SMP Negeri 4 Kediri, dan sebelah utara berbatasan dengan SMP Negeri 8 Kediri. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 7 Kediri sebagai objek penelitian yaitu karena lokasi tersebut dari tahun ke tahun menunjukkan kemajuan yang pesat, baik dari kualitas pendidikan, siswa, guru, sarana-prasarana, dan prestasi. Dan menjadi salah satu sekolah favorit di Kota Kediri. Hal tersebut sangat menarik untuk diteliti.

1. Data statistik SMA Negeri 7 Kediri

Nama Sekolah	: SMA Negeri 7 Kediri
Alamat Sekolah	: Jalan Penanggungan No. 4 Kediri.
Nomor Statistik Sekolah	: 103105630104
Nomor Telepon	: (0354) 771171
Nomor Fax	: 0354 771171
Akreditasi	: Sangat Baik
Status	: Negeri
E-mail	: smn7kediri@yahoo.com .
Website	: www.smaptakdr.sch.id

2. Sejarah singkat SMA Negeri 7 Kediri

Sebelum berdiri sebagai SMA Negeri 7 Kediri, gedung sekolah ini adalah sebuah lembaga pendidikan SPG Kediri (Sekolah Pendidikan Guru) yang berdiri tahun 1954. Berlatar belakang dari pendidikan guru, maka lingkungan SPG ini bercorakkan guru. Seiring dengan berjalannya waktu, SPG beralih fungsi menjadi SMA, yaitu SMA Negeri 7 Kediri pada tahun 1989/1990. Sesuai SK MENDIKBUD RI 15 Juli 1991 tentang memperluas daya tampung dan meningkatkan mutu pendidikan. Beralihnya fungsi SPG menjadi SMA bukan berarti berubahnya bingkai pendidikan.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan sekolah, kemudian melihat bahwa realita di kota Kediri hanya tersedia enam sekolah menengah atas, maka munculah gagasan baru untuk memanfaatkan gedung SPG ini menjadi sebuah gedung sekolah. Awal mulanya SMA Negeri 7 Kediri dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Hanya sedikit siswa yang berminat masuk ke sekolah ini. Namun dengan kegigihan dan keyakinan para tenaga pendidik, mereka berusaha untuk menciptakan lulusan yang berkualitas.

Sehingga memiliki mutu yang tidak kalah bagus dengan SMA lain yang telah terlebih dahulu berdiri. Dengan bekal pengajar yang rata-rata berlatar belakang seorang Guru lulusan SPG, maka pengetahuan mengenai dunia guru lebih mereka kuasai. Melihat semakin berkembangnya persaingan di era globalisasi, maka sekolah

dituntut untuk lebih berkompeten meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga bisa menghasilkan *output* yang dapat bersaing di era globalisasi.

Saat ini SMA Negeri 7 Kediri masuk sekolah favorit di kota Kediri. SMA ini semakin diminati oleh siswa-siswa di sekitar kota Kediri maupun luar kota Kediri. SMA Negeri 7 Kediri selalu berinovasi untuk memberikan yang terbaik bagi warga SMA Negeri 7 Kediri khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sejak awal berdirinya sampai sekarang SMA Negeri 7 Kediri mengalami beberapa pergantian kepemimpinan.

Saat ini SMA Negeri 7 Kediri dipimpin oleh Drs. H. Sony Tataq Setya S., M.Pd. Selama menjabat sebagai kepala sekolah, beliau telah memberikan banyak perubahan kearah yang baik untuk sekolah ini, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, dari segi akademik atau prestasi tidak kalah banding dengan sekolah yang lain. Prestasi-prestasi yang telah dicapai tersebut merupakan hasil kinerja yang maksimal antara personil-personilnya.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 7 Kediri

Visi : Berprestasi – Terampil – Beriman – Berbudaya (PRIMA)

- a. Selalu meraih peringkat terbaik
- b. Memiliki banyak gagasan, kemauan dan kemampuan
- c. Taat beribadah
- d. Berperilaku sopan dan bertutur kata santun

- e. Peduli terhadap sesama dan lingkungan
- f. Menghargai budaya bangsa

Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas
- b. Mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik
- c. Menyelenggarakan pembinaan keagamaan
- d. Menanamkan karakter peserta didik yang berlandaskan budaya bangsa

Tujuan :

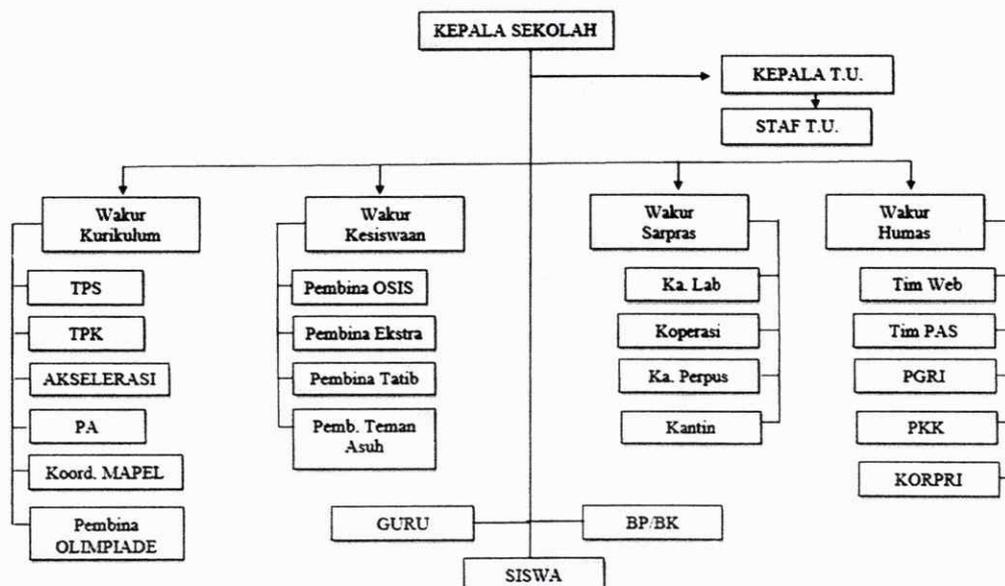
- a. Meningkatkan fungsi pelayanan manajemen sekolah
- b. Menyempurnakan standar isi dan standar kompetensi lulusan sesuai dengan KTSP
- c. Menyempurnakan kegiatan proses sesuai dengan SSN
- d. Merevitalisasi tugas dan peranan pendidikan dan tenaga kependidikan
- e. Melengkapi dan menyempurnakan sarana prasarana sesuai dengan SSN
- f. Melaksanakan pengelolaan sekolah menuju terciptanya 7K
- g. Menyusun pedoman dan alat evaluasi sesuai standar SSN
- h. Melakukan usaha-usaha untuk mendapatkan pembiayaan operasional sekolah

4. Kondisi SMA Negeri 7 Kediri

Untuk mengetahui kondisi SMA Negeri 7 Kediri, maka peneliti mengadakan pengumpulan data, dengan menggunakan metode: wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung di SMA Negeri 7 Kediri, dengan kondisi obyek sebagai berikut;

a. Struktur organisasi SMA Negeri 7 Kediri

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing- masing komponen tersebut. Dalam kinerjanya, kepala SMA Negeri 7 Kediri juga bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi di SMA Negeri 7 Kediri adalah sebagai berikut:



No	Nama	Jabatan	Nomor Pegawai
1	Drs. H. Sony Tataq Setya S. M.Pd.	Kepala Sekolah	19630110 198903 1 016
2	Muhibbun, S. Ag. M. PdI	Waka kurikulum	19750512 200312 1 005
3	Hj. Anik Ariati, S.Pd.MM.	Waka kesiswaan	19621006 198702 2 002
4	Andri Suselo, S.Pd	Waka sarana prasarana	19631112 198512 1 004
5	Dra. Supraptiningsih	Waka humas	19620604 198902 2 006

Adapun tugas dan wewenang dalam struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut :

1. Ketua Komite

Sebagai penanggung jawab dalam kontrol lembaga di sekolah, maka komite sekolah bertugas :

- a) Menjalankan dan mengontrol serta mengkoordinasi kegiatan yang berhubungan dengan administrasi di sekolah.

- b) Koordinasi dengan Kepala Sekolah
- c) Kontrol kondisi sekolah
- d) Membantu pengadaan administrasi kebutuhan sekolah.
- e) Memberikan penyuluhan kepada Kepala Sekolah mengenai kebijakan-kebijakan baru dalam sekolah.⁴⁴

2. *Kepala Sekolah*

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh, khususnya pelayanan bimbingan dan konseling, tugas Kepala Sekolah adalah :

- a) Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- b) Menyediakan prasarana, tenaga dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- c) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- d) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling disekolah Kepala Dinas Pendidikan yang menjadi atasannya.

⁴⁴Dokumentasi SMA Negeri 7 Kediri, diambil hari selasa 26 April 2016.

- e) Menyediakan fasilitas, kesempatan dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah Bidang BK.⁴⁵

3. *Kepala Tata Usaha*

Sebagai pembantu administrasi di sekolah maka tata usaha bertugas membantu kebutuhan administrasi disekolah.

4. *Wakil Kepala Sekolah*

Sebagai pembantu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas Kepala Sekolah.

5. *Wakasek Kesiswaan*

Membantu Kepala Sekolah dalam bidangnya:

- a) Mengoptimalkan pembinaan kcorganisasian kesiswaan
- b) Mengoptimalkan pembinaan ekstra kurikuler
- c) Menyelenggarakan kegiatan kompetisi
- d) Mengoptimalkan keikutsertaan dalam lomba-lomba
- e) Mengoptimalkan pembinaan kerohanian di dalam dan di luar sekolah
- f) Mengoptimalkan kegiatan ibadah di sekolah
- g) Mengoptimalkan pembinaan ketertiban dan kedisiplinan
- h) Mengoptimalkan penerapan ketentuan tata tertib
- i) Mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan berkarakter

⁴⁵Dokumentasi SMA Negeri 7 Kediri, diambil hari selasa 26 April 2016.

- j) Meningkatkan keteladanan dari para pendidik
- k) Meningkatkan kepedulian pendidik terhadap perilaku peserta didik

6. *Wakasek Kurikulum*

Membantu Kepala Sekolah dalam bidangnya:

- a) Mengupayakan perolehan input peserta didik yang unggul
- b) Meningkatkan kualitas persiapan pembelajaran pendidik melalui workshop
- c) Meningkatkan kualitas PBM melalui peer-visit
- d) Mengoptimalkan pemanfaatan laboratorium
- e) Meningkatkan kualitas sistem penilaian
- f) Menyelenggarakan program tambahan pelajaran (PTB)
- g) Mengoptimalkan kegiatan MGMP
- h) Mengoptimalkan pemantauan PBM
- i) Meningkatkan kegiatan supervisi
- j) Mengadakan kerjasama dengan perguruan tinggi dan LBB
- k) Merencanakan menyiapkan form kegiatan Intra Kurikuler
- l) Menyiapkan buku laporan⁴⁶

7. *Wakasek Sarana Prasarana*

- a) Mengoptimalkan pembinaan keorganisasian kesiswaan
- b) Mengoptimalkan pembinaan ekstra kurikuler
- c) Menyelenggarakan kegiatan kompetisi

⁴⁶Dokumentasi SMA Negeri 7 Kediri, diambil hari Selasa 26 April 2016.

- d) Mengoptimalkan keikutsertaan dalam lomba-lomba
- e) Melengkapi sarana-prasarana
- f) Meningkatkan sarana prasarana
- g) Mengoptimalkan pokja-pokja UKS
- h) Melaksanakan program bersih tiap pergantian pelajaran

8. *Wakasek Humas*

- a) Menyelenggarakan diklat atau workshop peningkatan mutu pendidik
 - b) Meningkatkan layanan informasi pendidikan melalui media elektronik
- mengoptimalkan program teman asuh

9. *Bimbingan dan Konseling*

Sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli, Guru Pembimbing bertugas:

- a) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- b) Merencanakan program bimbingan dan konseling (terutama program-program satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung) untuk satuan-satuan waktu tertentu. Program-program tersebut dikemas dalam program harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.
- c) Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling.
- d) Melaksanakan segenap program satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling

- e) Menilai proses hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- f) Menganalisis hasil penilaian pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- g) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- h) Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dihasilkan.
- i) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada Koordinator Bk serta kepala Sekolah.
- j) Mempersiapkan diri menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepengawasan oleh Pengawas Sekolah Bidang BK.⁴⁷

10. *Guru Mata Pelajaran*

Sebagai tenaga ahli pengajaran dan / atau praktik dalam bidang studi atau program latihan tertentu dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan Guru mata Pelajaran dan Guru Praktik dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah :

⁴⁷Dokumentasi SMA Negeri 7 Kediri, diambil hari Selasa 26 April 2016.

- a) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa
- b) Membantu Guru Pembimbing mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
- c) Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada Guru Pembimbing.
- d) Menerima siswa alih tangan dari Guru Pembimbing, yaitu siswa yang menurut Guru Pembimbing memerlukan pelayanan pengajaran atau latihan khusus (seperti pengajaran atau latihan perbaikan, program pengayaan).
- e) Membantu mengembangkan suasana kelas , hubungan guru siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- f) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti, manjalani layanan atau kegiatan yang dimaksudkan itu.
- g) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa , seperti konferensi kasus.

- h) Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

11. Siswa

Sebagai seseorang yang menjalankan semua kebijakan sekolah, maka siswa bertugas:

- a) Menaati semua peraturan – peraturan yang berlaku di sekolah.
- b) Mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan tertib.
- c) Menciptakan prestasi yang membanggakan untuk sekolah.
- d) Aktif dalam kegiatan di sekolah.

b. Keadaan guru dan karyawan SMA Negeri 7 Kediri

Guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu keberadaan seorang guru sangat dibutuhkan. Kualitas kelulusan siswa dipengaruhi

oleh kualitas seorang guru, baik buruk siswa tergantung oleh gurunya.

Seiring dengan perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan SMA Negeri 7 Kediri, maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya, dengan harapan bahwa siswa memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya. Tidak hanya itu saja, SMA Negeri 7 Kediri juga menambah karyawan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas.

Sesuai dengan observasi peneliti, SMA Negeri 7 Kediri saat ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 65 guru, dan 25 pegawai yang terdiri dari pegawai tata usaha, laboran, pustakawan, penjaga sekolah, dll. Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di SMA Negeri 7 Kediri dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, yang mana sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1), dan ada juga beberapa yang telah menempuh pendidikan srata dua (S2)⁴⁸. Para guru mengakui, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar

⁴⁸ Dokumentasi SMA Negeri 7 Kediri, diambil hari selasa 26 April 2016.

yang maksimal, maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Karyawan SMA Negeri 7 Kediri juga memiliki arti yang sangat penting dalam membantu kelancaran pelaksanaan proses pendidikan. Adanya kualitas kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tentunya sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan itu sendiri. Untuk itu SMA Negeri 7 Kediri terus berusaha melakukan peningkatan SDM terhadap karyawannya dengan cara pembinaan kerja dan memperhatikan kesejahteraan hidup mereka. Mengenai jumlah guru dan karyawan dapat dilihat pada lampiran skripsi.

Keberadaan guru di lembaga ini memang dibagi menjadi 2 ada yang bersifat tetap atau pegawai negeri dan yang kedua sebagai tenaga honorer, demikian pula dengan tenaga kepegawaian yang ada di lembaga ini. Kerjasama yang baik antara guru yang bersifat tetap maupun tidak tetap ini ternyata tidak menutup kemungkinan untuk bisa menciptakan lingkungan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan lebih kondusif.

Kebanyakan dari para guru yang ada di lembaga ini lulusan atau alumni perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur. Pada

umumnya para guru bergelar sarjana strata satu dan beberapa orang bergelar sarjana strata tiga atau doktor, yang termasuk salah satunya adalah kepala sekolah Bapak Drs. H. Sony Tataq Setya S., M. Pd.

Adapun daftar nama dan kode guru adalah sebagai berikut⁴⁹:

No	Kode Guru	Mata Pelajaran	Nama Guru
1	A-1	AGAMA ISLAM	Drs. Ahmad Bashori, M.Pd.I
2	A-2	AGAMA ISLAM	Drs. Nur Sokhip, M.Pd.I
3	A-3	AGAMA ISLAM	Ida Amiratun Nisa, SAg.
4	A-4	AGAMA ISLAM	Muhibbudin, SAg.
5	A-5	AGAMA KATOLIK	Dra. Dyah Tri Kartikarini, M.Pd.
6	A-6	AGAMA KRISTEN	Krisna Wahyuliawati, S.Th.
7	A-7	AGAMA HINDU	Masadi, Sag.
8	KN-1	PKn	Drs. H. Zainal Mustafa, MM.
9	KN-2	PKn	Drs. Margiono Siswo P.
10	KN-3	PKn	Dani Kusuma, S.Pd.
11	BI-1	BAHASA INDONESIA	Drs. H. Sholahudin
12	BI-2	BAHASA INDONESIA	Tri Astutik, S.Pd., M.Si
13	BI-3	BAHASA INDONESIA	Iswinarni, S.Pd.
14	BI-5	BAHASA INDONESIA	Ressa Ellyana Safitri, M.Pd.

⁴⁹Dokumentasi SMA Negeri 7 Kediri, diambil hari selasa 26 April 2016.

15	BIG-1	BAHASA INGGRIS	Dra. Sunarti
16	BIG-2	BAHASA INGGRIS	Endang Riskiyani,S.Pd., MM.
17	BIG-3	BAHASA INGGRIS	Tina Suhesti, S.Pd.
18	BIG-4	BAHASA INGGRIS	Ana Dwi Sulistyowati, S.Pd.
19	BIG-5	BAHASA INGGRIS	Rulli Kartika W, S.Pd.
20	BIG-6	PUBLIC SPEAKING	Masita Fatina Amalia, S.Pd.
21	M-1	MATEMATIKA	Dra. Hj. Agus Malainawati
22	M-2	MATEMATIKA	Dra. Yuliati Sri Handayani
23	M-3	MATEMATIKA	Agus Sutrisno, S.Pd.
24	M-4	MATEMATIKA	Yudi April Sudarwanto, S.Pd.
25	M-5	MATEMATIKA	Dra. Hj. Titik Sulistiani
26	M-6	MATEMATIKA	Drs.Sony Tataq Setya S, M.Pd
27	M-7	MATEMATIKA	Drs. Harijono
28	M-8	MATEMATIKA	Mariana Novitasari S.Pd
29	F-1	FISIKA	Dra. Rono Pitoyo
30	F-2	FISIKA	Ida Suryani, S.Pd, MM.
31	F-3	FISIKA	Dra. Catur Wulandari
32	F-4	FISIKA	Drs. Mat Samsuri
33	B-1	BIOLOGI	Andri Suselo, S.Pd.
34	B-2	BIOLOGI	Kamim Tohari, S.Pd.
35	B-3	BIOLOGI	Agus, S.Pd., MM.
36	B-4	BIOLOGI	K.F. Nuri Wulandari, S.Pd.

37	BJ1	BAHASA JAWA	Dekki Priyatama N.A, S.Pd
38	K-1	KIMIA	Reni Muharjanti, S.Pd., M.Si.
39	K-2	KIMIA	Fuat Toifi, S.Pd.
40	K-3	KIMIA	Nasori, S.Pd.
41	K-4	KIMIA	Siti Halimah, S.Pd.
42	SJ-1	SEJARAH	Dra. Sri Rahayu
43	SJ-2	SEJARAH	Drs. Budiyatno
44	G-1	GEOGRAFI	Dra. Supraptiningsih
45	G-2	GEOGRAFI	Hj. Anik Ariati, S.Pd, MM.
46	G-3	GEOGRAFI	Sumarji, S.Pd.
47	E-2	EKONOMI	Dra. Ratna Pudjiningsih
48	E-3	EKONOMI	WahyuSakti Sapto Dewi, SE.
49	E-4	EKONOMI	Dra. Hj. Sugiharti
50	SO-1	SOSIOLOGI	Yulianawati Indriastuti, S.Pd.
51	SO-2	SOSIOLOGI	Nanik Hidayati, S.Pd.
52	SB-1	SENI BUDAYA	Tri Atmoko, S.Pd., SE.
53	SB-2	SENI BUDAYA	Sri winarti, S.Pd.
54	PJ-1	PENJASKES	Miftahkodin, S.Pd.
55	PJ-2	PENJASKES	Didik Yuliadi, S.Pd.
56	PJ-3	PENJASKES	Drs. Moch. Mursid
57	PK 1	PRAKARYA DAN KWU	Surya Ahmad Akbar, S.Pd
58	PK 2	PRAKARYA DAN KWU	Dicky Dwi Permana, S.Pd

59	TI-2	TIK	Ruli Widya Asmoro, S.Kom.
60	BA-1	B. JERMAN	Dra. Theodora K.N. Sudarso
61	BA-2	B. JEPANG	Dra. Nanik Dwi PR.
62	BK-1	BIMB. KONSELING	Dra. Hj. Bibit Alam
63	BK-2	BIMB. KONSELING	Dra. Hj. Setianingsih Puji
64	BK-3	BIMB. KONSELING	Dra. Hj. Siti Pawartiningih
65	BK-4	BIMB. KONSELING	Dra. Sufaeroh
66	BK-5	BIMB. KONSELING	Dra. Hj. Kasiati, M.Psi

Sedangkan para karyawan yang ada, kebanyakan mereka lulusan SMA atau yang sederajat dan lulusan SMP, ada juga yang sarjana strata satu. Dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing mereka mengerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.

c. Keadaan siswa SMA Negeri 7 Kediri

Keberadaan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti, melihat keadaan siswa SMA Negeri 7 Kediri untuk tahun pelajaran 2015/2016 jumlah siswa yaitu 1002 siswa yang terdiri dari 451 siswa laki-laki dan 511 siswi putri, secara keseluruhan jumlah siswa terbagi dalam tiga kelas, yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII dan masing-masing kelas rata-rata terdiri dari 9 ruang belajar, setiap ruang belajar terdiri kurang

lebih 35 siswa. Sehingga secara keseluruhan jumlah ruang belajar di SMA Negeri 7 Kediri terdiri dari 31 ruang belajar, belum termasuk ruang Lab dan ruang praktek lain.

Pembinaan dan pelatihan siswa di SMA Negeri 7 Kediri di mulai dari kelas X, dalam kelas X ini terdapat satu ruang kelas akselerasi dan 10 ruang kelas bilingual. Dalam kelas X belum terdapat penjurusan hal ini dimaksudkan agar potensi siswa secara jelas dapat tersalurkan di kelas atas atau kelas XI. Di SMA Negeri 7 Kediri terdapat dua jurusan yaitu IPA dan IPS.

d. Kegiatan siswa SMA Negeri 7Kediri

Kegiatan wajib dan yang paling utama yang harus diikuti para siswa adalah kegiatan belajar mengajar yang dimulai pada pukul 07.00 hingga pukul 14.30 setiap hari kecuali hari libur. Dalam rentan waktu belajar tersebut para siswa diberikan satu kali jam istirahat, sehingga para murid bisa melepaskan kepenatan dalam belajar didalam kelas. Selesai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas para siswa juga diberikan kesempatan mengikuti kegiatan intra yang ada di sekolah, diantaranya adalah kegiatan Pramuka, OSIS, PMR, KIR dan lain sebagainya. Semua kegiatan ini ditujukan untuk perkembangan siswa dan kemajuan anak didik di sekolah, sehingga ketika mereka melanjutkan ke jenjang selanjutnya mereka sudah memiliki bekal pengetahuan yang cukup.

D. Sumber data dan jenis data

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan yaitu darimana data itu diperoleh, sehingga penelitian akan lebih mudah untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa :

1. Person (narasumber), merupakan sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data-data atau informasi tentang gambaran umum objek penelitian di SMA Negeri 7 Kediri dari waka humas, waka kesiswaan, koordinator BK, guru PAI, dan beberapa siswa karena para narasumber tersebut sangat peneliti butuhkan guna kelancaran dalam penelitian ini.
2. Paper (Dokumen/arsip), merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lainnya yang ada di SMA Negeri 7 Kediri, seperti: struktur organisasi guru, jumlah guru, siswa dan pegawai, dan sebagainya.
3. Observasi, yang berarti pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian ini ada beberapa observasi yang dilakukan seperti KBM didalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya.

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian peneliti disini menggunakan dua data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah guru PAI.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber-sumber tambahan yang merupakan penunjang dari data primer. Seperti sumber tertulis. Disini yang menjadi data sekunder adalah informasi selain dari sumber primer, dokumen yang terkait, dan hasil observasi.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi, untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁵⁰ Maksud ini adalah untuk memperoleh informasi dari informan dalam

⁵⁰Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),135.

pengumpulan data penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam secara lebih lanjut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan bagaimana upaya meningkatkan *self control* remaja yang ada di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan fokus permasalahan.⁵¹

2. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁵² Dengan metode ini, peneliti menginginkan data-data tambahan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan self control yang ada di SMA Negeri 7 Kediri untuk memperoleh keabsahan data. Dengan bukti dokumen yang diambil oleh peneliti selama di lapangan, seperti; visi dan misi, struktur organisasi, foto-foto, buku, surat-surat penting, dan arsip, maka dapat mendukung dan menjadi bukti untuk penelitian.

3. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusundari berbagai proses

⁵¹Limas dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2015), 223.

⁵²Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 161.

biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai observasi semi partisipan. Peneliti tidak terlibat penuh dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana penerapan upaya dalam meningkatkan self control remaja khususnya dalam pendidikan agama Islam termasuk juga kegiatan ekstra yang mendukung proses tersebut.

F. Analisis data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang dimaksud dengan analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, menyusun, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.⁵⁴ Dalam analisis data ini peneliti mengkategorikan menjadi dua, yakni:

1. Analisis Selama Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan membuat transkrip hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi kemudian

⁵³Limas dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2015), 216.

⁵⁴Ibid, 234.

membuat daftar ringkasan wawancara dan observasi. Daftar ringkasan hasil wawancara dan observasi dibuat untuk membantu menentukan pokok permasalahan yang akan diungkapkan pada kontak berikutnya, karena dari daftar ini dapat diketahui data yang belum terungkap. Karena data yang didapatkan dalam bentuk dokumen maka analisis data juga dibantu dengan membuat lembar isian ringkasan dokumen artinya tidak dalam bentuk dokumen yang jumlahnya sangat banyak.

2. Analisis Setelah Data Berkumpul.

Analisis ini dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya, prosedurnya dimulai dari pemberian kode pada sebelah kiri data, kode ini membantu peneliti untuk menemukan kembali suatu pokok masalah apabila hal tersebut dibutuhkan dan kemudian digolongkan sesuai dengan pokok masalah atau tema. Manfaat selain dari kode ini agar catatan tidak campur aduk sehingga susah untuk mengendalikannya.

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Penelitian kualitatif, dalam analisis data tidak harus menunggu selesainya pengumpulan data. Analisis data penelitian kualitatif bersifat iteratif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang

program.⁵⁵ Dalam penelitian ini penganalisaan dilakukan mulai dari reduksi data yaitu merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah proses pengumpulan data secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan pengecekan kembali dan mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasi secara logis demi keakuratan data yang diperoleh.

Analisis data ini dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian secara teoritis analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah.

G. Pengecekan keabsahan data

Keabsahan data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan terhadap data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber lainnya. Maka dalam penelitian ini yang dilakukan yaitu

⁵⁵ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 191

membandingkan perolehan data dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵⁶

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini yaitu proses tahapan dalam meneliti dengan pendekatan yang menggunakan eksperimen, tahap-tahap ini yang nantinya memberikan tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian menurut moleong, ada tiga yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.⁵⁷

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap sebelum berada di lapangan, sebelum berada di lapangan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain mencari permasalahan dengan bahan-bahan tertulis, pengamatan terhadap suatu permasalahan tertentu, berdiskusi dengan orang-orang yang dianggap memiliki kemampuan atau pengetahuan lebih terhadap permasalahan yang ada, menyusun sebuah ide konsep penelitian memilih, konsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyusun persetujuan, menyusun proposal dengan lengkap, konsultasi perbaikan, kemudian mengurus surat perizinan.

⁵⁶Limas dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2015), 267.

⁵⁷Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 85.

2. Tahap lapangan

Tahap lapangan adalah tahap penelitian sebenarnya, peneliti berada di lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan antara lain setelah mendapatkan surat perizinan peneliti mulai memasuki lapangan, mencari data dan informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan konsep awal hasil penelitian.

3. Tahap Pasca-lapangan

Tahap pasca lapangan adalah tahap di luar lapangan setelah melakukan penelitian selama di lapangan, kegiatan-kegiatan yang peneliti lakukan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Tahap-tahap penelitian diatas tidaklah bersifat ketat melainkan bebas sesuai situasi dan kondisi.